



PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI MATERI MENGHARGAI LINGKUNGAN DAN BUDAYA LOKAL

Harumi Puspita Cahyaningtyas¹ Ernia Duwi Saputri² Fifi Zuhriah³

IKIP PGRI Bojonegoro Email: harumipuspitacahyaningtyas02@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the current globalization brought by current developments which have a big influence on children's personalities. There are many negative impacts that affect a student's personality, but these impacts need to be addressed immediately and teachers are the ones who have to deal with them. As a creative teacher, you must help develop and shape the character of students so that they become Indonesian people who are ethical and have a global perspective. The aim of this research is to emphasize the role of teachers in implementing local wisdom values in class VII students at SMP Negeri 2 Padangan by using tools that respect the environment and local culture. This research method adopts qualitative research. The method proposed in this research will directly target the respondents where the research was conducted, especially teachers and students at SMP Negeri 2 Padangan. Community education based on community wisdom is education that teaches students how to handle certain situations they face. They are more encouraged to show critical thinking and develop their work and independence when facing certain problems and situations. Education should also focus on the integration of culture and education, so that education and cultural development are more harmonious and harmonious, making it easier for students to accept and understand life. This can be used as a resource and value in learning history at school. Studying Pancasila and community education based on local wisdom will stimulate students' interest, especially cultural knowledge and understanding, so that they are more flexible and successful in real social life. This cultural heritage can be used as a guide to guide and direct the future development of our nation. Teachers have an important role in the student learning process, in particular being able to guide, explain and create respect for the environment and local culture.

Keywords: : Educational Character, Local Wisdom, Learning In The School Environment.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi arus globalisasi yang dibawa oleh perkembangan saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Banyak sekali dampak negatif yang mempengaruhi kepribadian seorang siswa, namun dampak tersebut perlu segera diatasi dan gurulah yang harus menghadapinya. Sebagai guru yang kreatif, harus membantu mengembangkan dan membentuk karakter siswa agar menjadi manusia Indonesia yang beretika dan berwawasan global. Tujuan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah untuk menegaskan peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padangan dengan menggunakan alat yang menghargai lingkungan dan budaya lokal. Metode penelitian ini mengadopsi penelitian kualitatif. Metode yang diajukan dalam penelitian ini akan menyoal langsung responden tempat penelitian dilakukan, khususnya guru dan siswa SMP Negeri 2 Padangan. Pendidikan masyarakat berbasis kearifan masyarakat merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik bagaimana menangani situasi tertentu yang dihadapinya. Mereka lebih terdorong untuk menunjukkan pemikiran kritis dan mengembangkan karya serta kemandiriannya ketika menghadapi permasalahan dan situasi tertentu. Pendidikan hendaknya juga menitikberatkan pada integrasi budaya dan pendidikan, sehingga pendidikan dan pengembangan budaya lebih serasi dan serasi, sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami kehidupan. Hal ini dapat dijadikan sebagai sumber dan nilai dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Mempelajari Pancasila dan pendidikan masyarakat berbasis kearifan

lokal akan merangsang minat siswa, terutama pengetahuan dan pemahaman budaya, sehingga mereka lebih leluasa dan sukses dalam kehidupan sosial nyata. Warisan budaya ini dapat dijadikan pedoman untuk membimbing dan mengarahkan pembangunan masa depan bangsa kita. Guru punya peran penting dalam proses pembelajaran siswa, khususnya dapat membimbing, menjelaskan dan mewujudkan rasa hormat terhadap lingkungan dan budaya setempat.

Kata Kunci: Karakter Pendidikan, Kearifan Lokal, Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang penting dalam mengajar dan mempelajari siswa. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga menggugah siswa menjadi manusia beretika dan berperilaku baik yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Guru harus mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa. Ketika merancang kegiatan pengajaran, guru hendaknya fokus pada isi materi pembelajaran dan pengetahuan isi itu sendiri, serta teknologi yang efektif. Dalam proses pengajaran itu sendiri, peranan guru tidak bisa dikesampingkan. Karena pembelajaran dalam konteks ini merupakan kolaborasi antar guru yang berujung pada perubahan perilaku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, program harus dirancang untuk memberikan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pentingnya peran guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran desain berarti bahwa kegiatan kreatif tidak dapat dilakukan secara asal-asalan dan asal-asalan. Guru sebagai desainer harus memiliki pemahaman yang luas tentang konsep aset desain dan juga mampu merancang desain yang konsisten. Dengan kata lain, menurut prinsip yang ada saat ini, guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Menerapkan nilai-nilai rumah di sekolah dapat membantu membina hubungan yang kuat antara pendidikan dan budaya rumah, menyediakan lingkungan yang sesuai bagi siswa, dan meningkatkan rasa hormat terhadap keragaman budaya di masyarakat. Selain itu, hal ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat setempat, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Era globalisasi merupakan era keterbukaan dan kebebasan yang memberikan dampak positif dan negatif bagi negara-negara, salah satunya Indonesia. Dampak positif globalisasi terlihat pada pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilihat pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Jarak tidak lagi menjadi penghalang dalam berkomunikasi, hal ini membawa dampak negatif globalisasi, termasuk masuknya nilai-nilai budaya asing. Nilai-nilai budaya yang diterima negara menyebar dengan cepat melalui teknologi informasi dan komunikasi tanpa batasan. Negara-negara maju, sebagai badan utama globalisasi, banyak memperkenalkan budaya asing. Karena mereka lebih menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka berusaha menyebarkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada di negara kita ke seluruh negeri. Hal ini ditemukan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Saat ini nilai-nilai budaya asing yang masuk ke negara kita justru merusak nilai-nilai budaya

yang sudah ada. Mitos, lagu populer, bahasa, seni pertunjukan, tradisi, adat istiadat dan festival, pengetahuan dan perilaku tentang alam dan alam semesta, keterampilan dan aktivitas merupakan beberapa hal yang membentuk kebudayaan lokal.

Persoalan yang patut mendapat perhatian khusus saat ini adalah persoalan jati diri bangsa. Ada kekhawatiran bahwa globalisasi akan berdampak pada anak-anak, khususnya rasa kearifan lokal di daerahnya mulai terkikis. Kearifan lokal selalu dianggap sebagai tradisi yang diulang-ulang dan tradisi yang selalu diterapkan secara turun temurun dianggap sebagai warisan yang baik dan patut diwariskan kepada anak cucu karena mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup. Contoh interpretasi kearifan lokal adalah kearifan lokal gotong royong. Kolaborasi kolaboratif merupakan nilai kearifan lokal dan menciptakan tradisi masyarakat. Nilai-nilai terpenting yang melekat dalam gotong royong adalah nilai-nilai persahabatan, gotong royong, kekeluargaan, persatuan, solidaritas, hidup berdampingan dan kesukarelaan. Diperkirakan harga-harga tersebut sudah mulai turun, terutama di kalangan masyarakat yang tinggal di perkotaan. Hal ini sering terjadi karena masyarakat lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja secara individu, dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju juga mempengaruhi adanya budaya yang mengutamakan kekompakan dan harmonisasi. Oleh karena itu, untuk menjaga eksistensi nilai-nilai intelektual lokal yang mulai terkikis seiring berjalannya waktu, kita bisa memulainya dari bangku sekolah. Oleh karena itu, siswa di sekolah harus mempunyai gambaran ilmu yang jelas agar tidak mengaburkan ilmu pada jenjang berikutnya.

Ada hal-hal yang menyebabkan kearifan lokal hilang dan kita harus berupaya semaksimal mungkin melestarikan kearifan lokal agar tidak punah. Guru merupakan salah satu langkah penting dalam menyukseskan negara yang melahirkan generasi muda dengan beragam karir. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai dan menghormati pahlawan. Guru juga merupakan pahlawan dalam mendidik anak bangsa. Namun, sangat sulit menjadi guru yang baik di abad 21 ini, dan sangat sulit membentuk karakter anak bangsa dengan menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai lokal kepada mereka. Arus globalisasi yang dibawa oleh perkembangan saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi kepribadian siswa, namun hal tersebut harus segera diatasi dan gurulah yang harus memperbaikinya. Sebagai guru yang profesional, Anda harus berkontribusi dalam pengembangan dan pembentukan karakter siswa Anda agar dapat menjadi manusia Indonesia yang bermoral dan berwawasan global. Melalui penggunaan berbagai objek dan media yang inovatif, materi pembelajaran disajikan dalam berbagai bentuk, mampu menyajikan pengetahuan baru dan memberi manfaat bagi siswa. Dampak inovasi terhadap pembelajaran adalah dapat meningkatkan nilai-nilai kepribadian dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap kearifan lokal. Yang tidak kalah penting adalah siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan menjadi pembelajar Pancasila yang kompeten, membawa warna baru di era globalisasi abad 21 ini.

METODE

Metode penelitian adalah tata cara melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2010), artinya metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Maolani dan Cahyana (2015) berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu proses penelitian terstruktur yang mencakup bidang-bidang yang saling bergantung, atau langkah-langkah pemecahan masalah yang sistematis dan suatu proses untuk memperoleh hasil yang obyektif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menitikberatkan pada pemeriksaan dan interpretasi data secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali, memahami dan menjelaskan apa yang dipelajari guna menganalisis peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan tetap menghormati lingkungan. Sekolah dan budaya lokal akan disajikan dalam penelitian ini dan akan dibahas secara langsung pertanyaan. responden tempat penelitian dilakukan, khususnya guru dan siswa SMP Negeri 2 Padangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan guru, khususnya guru PPKn SMP Negeri 2 Padangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai intelektual lokal melalui materi yang menghargai lingkungan dan budaya lokal, menghadirkan rasa kita akan kekayaan budaya lokal meliputi kebijakan hidup, visi hidup sesuai dengan kebijakan dan kearifan hidup.

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Negeri 2 Padangan dengan menggunakan metode wawancara dan catatan dengan guru PPKN SMP Negeri 2 Padangan sebagai informan, maka dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut.

Menurut Bapak Didik Supriyadi, nilai-nilai intelektual lokal yang perlu ditanamkan dalam benak siswa adalah nilai berbakti, nilai kekeluargaan, nilai persatuan, dan nilai toleransi.

Strategi adaptasi nilai-nilai intelektual lokal dalam proses pengembangan pembelajaran adalah dengan memanfaatkannya sebagai sumber dan penunjang pembelajaran serta menjadikannya sebagai unsur pembentuk karya kreatif. Keduanya mengandalkan konteks kontemporer dan kreativitas siswa.

Bapak Didik Supriyadi menyampaikan perlunya melestarikan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah dimana siswa dihadapkan pada materi pembelajaran dan cara menginternalisasikan nilai kearifan lokal melalui observasi, tanya jawab dan implementasi. atau permintaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, jati diri bangsa dan jati diri lokal siswa diharapkan tetap kokoh dalam konteks globalisasi yang pesat. Upaya lain untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal adalah perancangan, penciptaan dan pengembangan materi pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sangatlah penting. Hal tersebut merupakan bentuk kebebasan penutur untuk mengembangkan orisinalitas, budaya dan keunggulan berdasarkan kearifan lokal.

Media sebagai sarana penunjang pendidikan yang dikembangkan dalam modul ini merupakan produk yang berkontribusi besar dalam menjaga kearifan lokal di berbagai daerah. Ini adalah upaya untuk mempromosikan budaya dan mewariskannya dari generasi ke generasi. Berbagai bentuk pengetahuan tradisional berasal dari cerita statistik dengan poin kearifan lokal, gambar visual termasuk benda budaya dan media yang mewarisi berbagai tempat rekreasi seperti dakon. Di antara indikator-indikator tersebut di atas, kearifan lokal tidak hanya dijadikan sebagai produk pendidikan, namun juga sebagai sumber bahan ajar, yang dapat menjadi jembatan bagi peserta didik untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal.

Peran guru dalam menguatkan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran PPKn, sebagai berikut.

a. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal melalui mengenal lingkungan sekitar

Menurut Bapak Didik Suprihadi, partisipasi aktif siswa kelas VII cukup aktif mengenai nilai-nilai kearifan lokal melalui mengenal lingkungan sekitar karena siswa ikut mengikuti kegiatan kearifan lokal di lingkungan masing-masing. Contohnya siswa ikut mengikuti kegiatan sedekah bumi di desa masing-masing.

Ekosistem adalah integrasi spasial objek dan kondisi seluruh makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan anak merupakan sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil dan program pendidikan yang bermutu. Menurut definisi tersebut, permasalahan lingkungan hidup adalah jenis permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, antara lain: permasalahan siswa itu sendiri, lingkungan atau tempat tinggal siswa, seperti kebersihan diri, kebersihan, banjir, kemacetan lalu lintas, polusi, kekeringan, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam konteks keterampilan pemecahan masalah lingkungan hidup, siswa mempunyai kemampuan menguasai pemecahan masalah lingkungan hidup.

b. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal melalui menghargai makanan tradisional.

Populasi tumbuhan dan hewan, sebagai sumber pangan sekaligus bahan baku yang diperlukan untuk pengolahan pangan, bahkan dalam jangka waktu yang sangat lama melebihi berabad-abad, pada dasarnya memerlukan perlakuan yang sama terhadap manusia. Namun ketahuilah bahwa manusia sendiri memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan dan melestarikan alam seperti biasanya. Menurut Bapak Didik Suprihadi, partisipasi aktif siswa kelas VII cukup aktif mengenai nilai-nilai kearifan lokal melalui lebih menyukai menghargai makanan tradisional dari pada makanan cepat saji, contohnya burger.

Masakan tradisional mengacu pada makanan dan minuman, termasuk makanan ringan dan Bahan baku atau campurannya yang digunakan dan ditanam di cara tradisional. khas daerah ini dan diolah dari resep tradisional yang sudah lama dikenal oleh masyarakat setempat dengan bahan-bahan lokal dan relatif cocok, tergantung selera. Produsen makanan tradisional dapat bertindak sebagai penghubung budaya. Mereka dapat

mempromosikan dan mempertahankan tradisi kuliner yang unik dan berbeda, serta mengajari wisatawan tentang sejarah dan makna hidangan tersebut.

c. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal melalui menghargai produk dan jasa lokal

Beberapa produk lokal yang dijual di pasaran diproduksi oleh perusahaan besar yang produknya mengusung brand ternama. Produk lainnya merupakan produk yang diproduksi oleh UMKM lokal. Banyak faktor yang juga mempengaruhi kemauan membeli produk lokal. Faktor lain yang perlu dianalisis adalah etnosentrisme konsumen. Konsumen etnosentris cenderung bangga dengan identitas, karakteristik, dan budaya nasionalnya.

Menurut Bapak Didik Suprihadi, partisipasi aktif siswa kelas VII cukup aktif mengenai nilai-nilai kearifan lokal melalui menghargai produk dan jasa lokal misalnya pada saat gelar karya P5 siswa banyak menampilkan, memproduksi, dan menjual produk yang berasal dari kearifan lokal daerah masing-masing, contohnya membuat dan menjual atau memasarkan getuk goreng.

Hasil survei menunjukkan bahwa sikap penilaian pelanggan terhadap produk dan jasa lokal di SMP Negeri 2 Padangan berada pada tingkat baik yang berarti pelanggan cenderung menerima dan memperhatikan segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keinginan membeli. Properti lokal. produk Indonesia.

d. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal melalui mengapresiasi lingkungan dan budaya lokal

Menurut Bapak Didik Suprihadi, partisipasi aktif siswa kelas VII cukup aktif mengenai nilai-nilai kearifan lokal melalui mengapresiasi lingkungan dan budaya lokal, contohnya membuang sampah pada tempatnya menanam lahan yang kosong dengan tumbuhan yang produktif.

Pada prinsipnya, untuk menjaga lingkungan hidup khususnya, perlu dipahami secara jelas interaksi antara manusia atau masyarakat dengan lingkungan alam, khususnya dalam konteks budaya lingkungan sekitar. Konservasi keanekaragaman hayati di seluruh dunia sangat bergantung pada bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya alam dan mengelola pembaruan ekosistem secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah, keluarga dan sosial anak sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan menggambarnya. Akan ada dampak positif jika guru dapat membimbing siswa untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi agar lebih berbudaya. Mewakili nilai-nilai budaya lokal dalam gambar anak membantu siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan mampu mengapresiasi produk budaya. lingkungan hidup serta dapat mengambil sikap gotong royong, budaya antri dan menghargai keberagaman dan perbedaan.

Misalnya, hambatan eksternal dalam penanaman kearifan masyarakat di sekolah antara lain kurangnya program khusus di sekolah untuk menanamkan kearifan masyarakat, terbatasnya sumber belajar, dan kurangnya dukungan pembelajaran kearifan masyarakat. Pada saat yang sama, siswa mempunyai pengalaman mengikuti kegiatan budaya lokal atau berhubungan dengan komunitas sejarah di daerahnya. Untuk mencapai hasil pembelajaran

yang positif, ketiga sekolah ini berupaya mengurangi hambatan belajar, termasuk upaya guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, memperbaiki komponen pembelajaran sejarah, menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, dan memperoleh rujukan sumber belajar. untuk mengatasi keterbatasan belajar siswa. dan terhubung dengan sumber daya guru lainnya.

Bapak Didik Suprihadi selaku guru SMP Negeri 2 Padangan dalam faktor pendukung terlaksananya nilai-nilai kearifan lokal adalah tumbuhnya rasa kesadaran dari siswa dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal di lingkungan masing-masing.

Menurut Bapak Didik Suprihadi, Guru SMP Negeri 2 Padangan bahwa pengaruh teknologi atau media sosial yang mudah diakses yang memuat budaya dari luar negeri merupakan kendala dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan indikasi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa sebagai tujuan pembelajaran, diperlukan evaluasi. Evaluasi bukan sekedar evaluasi otomatis dan acak terhadap suatu pekerjaan, melainkan evaluasi yang terstruktur, terstruktur, dan terperinci terhadap suatu pekerjaan tertentu.

Bapak Didik Suprihadi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Padangan, khususnya dapat membimbing, menjelaskan dan mewujudkan rasa hormat terhadap lingkungan dan budaya setempat.

Kita harus menghormati budaya lokal, misalnya tempat lokal, tradisi lokal, kesenian tradisional, dan permainan tradisional. Selain itu, makanan tradisional seperti makanan, minuman, jajanan, dan makanan sehat juga harus diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku pemanfaatan produk dan jasa lokal, termasuk kerajinan masyarakat, akan mendorong pembangunan di daerah kita. Konsumsi positif, Konsumsi, valorisasi dan pembangunan adalah pendekatan praktis untuk menghormati lingkungan dan budaya lokal.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal pada murid kelas VII SMPN 2 Padangan cukup baik. Upaya guru kewarganegaraan dalam memberikan contoh yang baik dan memotivasi siswa sangatlah penting. Di negara kita, hal ini harus ditanamkan kepada setiap generasi muda dan generasi penerus. Warisan budaya ini dapat dijadikan pedoman untuk membimbing dan membimbing pembangunan masa depan negara kita

Hasil penelitian ini relevan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia karena generasi penerus bangsa akan memiliki pemikiran yang menghargai lingkungan hidup dan budaya lokal, yang dapat dibangun melalui materi pembelajaran pendidikan masyarakat berbasis nilai-nilai pengetahuan lokal. Melalui drama pelajar karakter bangsa bisa langsung dikuatkan. Kajian pendidikan masyarakat bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang mampu memenuhi hak dan kewajiban warga negara Indonesia dengan kualitas yang disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

SARAN

Peserta didik hendaknya lebih memperhatikan lingkungannya, karena banyak hal yang dapat dipelajari dan dimanfaatkan, baik untuk membangun keterampilan maupun untuk memperkaya alam disekitarnya. Guru hendaknya dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai dalam kegiatan siswa khususnya yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat hendaknya mampu mendekatkan anak pada banyak hal yang berkaitan dengan lingkungannya, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan beradaptasi dengan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Desyandri, D. (2018). Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, (1), 1-9.
- Fachri, M. (2018). Urgensi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 64-68.
- Rahmawati, M., Nurlina, N., Lilianti, L., Usman, U., Risnajayanti, R., Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2021). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527-1539.
- Saputri, E. D., & Ismaya, H. (2023). UPAYA GURU PPKN DALAM MENCEGAH BULLYING SEBAGAI PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PARENGAN. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 195-200
- Zuhriah, F. (2021). Pengaruh Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 133-140.